



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebuah negara yang terdaftar sebagai negara berkembang dan memiliki tingkat kepadatan penduduk ke empat terbanyak di dunia. Namun, perkembangan di Indonesia kurang terlihat pada sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia memang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, tapi dalam kecepatan yang sangat lamban. Perkembangan yang lamban tersebut banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, dan tidak sedikit pula yang muncul sebagai wacana pada media penampung opini masyarakat seperti Kompasiana. Beberapa ada yang membandingkan perkembangan Indonesia dengan negara-negara sekitar seperti Malaysia dan Singapura. Salah satunya adalah opini yang ditulis oleh Bang Nasr yang menyebutkan bahwa Indonesia dalam bidang TI, sampai sekarang pun hanya sebagai negara konsumen, belum dapat memproduksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perkembangan pendidikan Indonesia berdasarkan jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan. Pada website resminya, BPS menunjukkan bahwa hanya 20,18% penduduk Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di tahun 2014. Angka tersebut hanya naik sebesar 2,14% dari tahun sebelumnya. Data tersebut menginformasikan kepada kita bahwa hanya sebanyak 20,18% penduduk lulusan

sekolah menengah pada tahun 2014 yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Laju perkembangan sektor pendidikan Indonesia tersebut menjadi masalah tersendiri bagi pihak-pihak pemberi layanan pendidikan. Tingkat inflasi tahunan (3,35% pada akhir tahun 2015) menambah masalah bagi pihak pemberi layanan pendidikan. Mereka harus memutar otak dalam mengolah sumber daya untuk dialokasikan pada perbaikan yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh ketidak-seimbangan antara peningkatan jumlah pelajar yang mendaftar tiap tahunnya dengan besar peningkatan inflasi yang terjadi. Sehingga diperlukan perbaikan yang efektif dan efisien yang mampu menghemat sumber daya, namun dapat memberikan dampak yang cukup berarti.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pendidikan untuk dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment 2000* (PISA 2000) melakukan survey pada 42 negara dalam topik "*School Factors Related to Quality and Equity*" untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal serupa dilakukan oleh Jinchoon Lee dan Hong-Wo Lee dalam penelitian berjudul "*Analysis for the Casual Relationship of Education Quality Factors in Korea*" pada tahun 2005. Penelitian tersebut menghasilkan pendapat tentang beberapa faktor yang paling mempengaruhi kualitas suatu pendidikan, antara lain sumber daya, kurikulum, dan fasilitas.

Fasilitas memang merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Ronald B. Lumpkin dalam penelitian berjudul *“School Facility Condition and Academic Outcomes”* pada tahun 2013, mengemukakan tentang betapa pentingnya kondisi fasilitas yang optimal demi menunjang proses belajar.

Ruangan kelas merupakan salah satu fasilitas utama industri pendidikan, dimana proses belajar-mengajar sebagian besar dilaksanakan. Zheng Yang, Burcin Becerick-Gerber, dan Laura Mino melakukan survey pada sebuah universitas yang melibatkan mahasiswa untuk menilai fasilitas universitas mereka pada tahun 2013 dalam penelitian yang berjudul *“A Study on Student Perceptions of Higher Education Classrooms : Impact of Classroom Attributes on Student Satisfaction and Performance”*. Penelitian tersebut difokuskan pada tiga hal yang dianggap paling menonjol, yakni kondisi ruangan, penataan peralatan, dan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas akan pentingnya kualitas fasilitas untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, peneliti berkeinginan untuk mengangkat salah satu bagian penting dalam fasilitas sekolah yakni ruangan kelas. Penelitian ini akan berfokus pada sudut pandang pelajar, dikarenakan pelajar merupakan individu yang paling merasakan dan mengalami kondisi dalam ruangan kelas. Oleh sebab itu, maka penelitian ini berjudul *“Analisis Hubungan Kualitas Belajar dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Atribut Tata Letak Kelas”*.

1.2. Rumusan Masalah

Survei terhadap mahasiswa mengenai 8 atribut yang mempengaruhi kondisi ruangan kelas diperlukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap atribut yang ada serta untuk membandingkannya dengan keadaan ruangan yang ada. Atribut-atribut tersebut adalah suhu udara, kualitas udara, penerangan, pencahayaan matahari, akustik, jarak penglihatan, *furniture*, dan tata letak ruangan. Agar dapat melihat pemetaan hasil survei, variasi dapat diberlakukan dengan membagi jenis pembeda menjadi beberapa kategori seperti jenis kelamin, tahun masuk, lokasi tempat duduk, maupun indeks prestasi kumulatif. Penelitian ini ditempuh agar mendapatkan jawaban atas keinginan peneliti untuk mengetahui:

1. Bagaimana dampak atribut kelas pada kualitas pelajar?
2. Bagaimana pendapat pelajar mengenai tiap atribut?
3. Atribut mana yang perlu untuk diprioritaskan agar menghasilkan kualitas belajar yang baik?
4. Hubungan antara dampak atribut kelas dengan performa belajar?

1.3. Pembatasan Masalah

Dikarenakan ruang lingkup penelitian cukup luas, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian. Pembatasan penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan hanya pada kampus Universitas Multimedia Nusantara yang berfokus pada gedung B dan gedung C yang menjadi tempat perkuliahan serta program studi Manajemen, Akuntansi, dan Desain Komunikasi Visual dikarenakan oleh keterbatasan waktu.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu periode waktu yakni bulan desember 2015.
3. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zheng Yang, Burcin Becerick-Gerber, dan Laura Mino pada tahun 2013 yang berjudul “*A Study on Student Perceptions of Higher Education Classrooms : Impact of Classroom Attributes on Student Satisfaction and Performance*”. Namun pada penelitian ini, peneliti menghilangkan atribut *hardware* dan *software*, karena Universitas Multimedia Nusantara memiliki *hardware* dan *software* yang sama di seluruh ruang perkuliahan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak yang diberikan oleh masing-masing atribut terhadap kualitas belajar pada tiap mahasiswa.
2. Mengetahui pendapat mahasiswa mengenai atribut-atribut kelas.
3. Mengetahui atribut kelas mana yang perlu untuk diprioritaskan agar menghasilkan kualitas belajar yang baik.
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara atribut kelas dengan performa belajar.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pembaca dan Universitas Multimedia Nusantara. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan oleh peneliti :

Bagi Pembaca :

- Memberikan informasi secara umum mengenai atribut kelas.
- Sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bagi Universitas Multimedia Nusantara :

- Memberikan informasi mengenai persepsi pelajar terhadap atribut kelas, serta dampak yang dapat ditimbulkan oleh atribut tersebut pada performa dan kepuasan pelajar.



1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi tulisan penulis dan penulisan, maka dilakukan penulisan sistematika dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan berbagai teori yang dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan penelitian, penjelasan dari masing-masing atribut penelitian, dan beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sample

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil berupa deskripsi atas data yang telah diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang didapatkan dari hasil pembahasan serta diberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.